

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Plan) diawali dengan perencanaan yang sistematis melalui pemetaan kebutuhan guru, analisis kondisi pembelajaran, serta evaluasi hasil supervisi akademik. Perencanaan dilakukan dengan menyusun visi, tujuan pembelajaran, serta program peningkatan mutu yang terintegrasi dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Program tersebut meliputi supervisi akademik, pelatihan internal, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pendampingan penyusunan perangkat ajar. Perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata guru terbukti mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Prosedur / Penerapan Strategi Kepala Sekolah (Do) Pelaksanaan strategi dilakukan melalui supervisi akademik yang terjadwal, pelatihan internal, kegiatan KKG, pendampingan penyusunan perangkat ajar, serta penguatan kolaborasi antar guru. Prosedur tersebut berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga guru memperoleh arahan, pembinaan, serta umpan balik yang konstruktif. Implementasi strategi ini membantu guru dalam memahami

dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Keberhasilan Strategi Kepala Sekolah (Check) terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta perubahan positif pada kinerja guru. Guru menjadi lebih siap dalam menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, hasil supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru, kedisiplinan, kesiapan mengajar, serta budaya kolaboratif yang berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah.
4. Pengembangan Strategi Kepala Sekolah (Action) dilakukan melalui tindak lanjut hasil evaluasi dan supervisi akademik secara berkelanjutan. Bentuk pengembangan meliputi penguatan pelatihan berkelanjutan, inovasi pembelajaran, refleksi bersama guru, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang lebih terarah. Strategi yang efektif dipertahankan sebagai kebijakan sekolah, sedangkan kelemahan yang ditemukan diperbaiki melalui program pembinaan lanjutan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip continuous improvement dalam peningkatan mutu pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan (Plan), program peningkatan mutu pembelajaran perlu disusun berdasarkan pemetaan kebutuhan guru dan evaluasi

pembelajaran secara berkala dengan melibatkan guru agar program lebih tepat sasaran.

2. Pada tahap pelaksanaan (Do), supervisi akademik, pelatihan internal, kegiatan KKG, dan pendampingan penyusunan perangkat ajar perlu dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
3. Pada tahap evaluasi (Check), evaluasi mutu pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, monitoring, refleksi, dan analisis hasil belajar, serta disertai umpan balik yang konstruktif bagi guru.
4. Pada tahap tindak lanjut (Act), hasil evaluasi perlu dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program pembinaan, penguatan pelatihan, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi guru guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan atau konteks yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kepemimpinan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen mutu berkelanjutan (continuous improvement) melalui pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Action) yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai instructional leader yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam membina profesionalisme guru dan mengembangkan budaya belajar yang kondusif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan strategi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Program seperti supervisi akademik, pelatihan internal, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan penyusunan perangkat ajar, serta refleksi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan profesionalisme guru.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dinas pendidikan dan pengawas sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui kebijakan supervisi akademik yang berkelanjutan, pelatihan berbasis kebutuhan, serta penguatan komunitas belajar guru. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong optimalisasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam konteks yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan variabel lain yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka